

**PELATIHAN DAN IMPLEMENTASI KONSELOR *PEER-SUPPORT* BERBASIS
MASYARAKAT PADA KELOMPOK PENDUKUNG ASI EKSKLUSIF**

Rina Sri Widayati

Istiqomah Risa Wahyuningsih

Program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta

rinasriwidayati@yahoo.com

ABSTRACT

The gold standard in infant feeding and child starting from Early Initiation of Breastfeeding (IMD), exclusive breastfeeding for the six months. One of the health problems faced in the area of health centers Pucang Sawit is the lack of motivation of counselor support group exclusive breastfeeding. There are only three groups motivator breastfeeding support so not comparable with the number of babies in the region Pucang Sawit. Approaches through peer (Peer Support) on exclusive breastfeeding support group as one of the community-based empowerment efforts so as to help improve coverage eksklusif breastfeeding in Surakarta close to the target so that the vision of becoming a pilot Surakarta can be realized. Implementation of service programs are divided into three programs: the first socialization to the cadre and peer group as well as breastfeeding support group facilitator conducted one day, both the implementation of training activities breastfeeding support group for 4 days which consists of four small groups and accompanied by two facilitators each and third activity is monitoring and evaluation results formations breastfeeding support groups.

Key words : *breasfeeding support group*

PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Untuk membantu pencapaian Millenium Development Goal 2015

(MDGS 2015) khususnya penurunan angka kematian bayi, balita dan kematian ibu, maka pemerintah kota Surakarta berupaya melakukan motivasi kepada masyarakat untuk memberikan ASI Eksklusif. Sesuai dengan standart baku emas dalam pemberian makanan bayi dan anak dimulai dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Eksklusif selama enam bulan diteruskan pemberian Air Susu Ibu sampai dua tahun dsertai pemberian makanan

VOL 4 No 1 Nopember 2015

Pendamping ASI (MP ASI) dengan gizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak yang optimal.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut dibentuk Kelompok Pendukung ASI Eksklusif. Kelompok Pendukung ASI Eksklusif merupakan kelompok pendukung ibu yang menyusui untuk dapat menyusui bayinya. Seorang ibu yang memiliki pengalaman menyusui akan memberikan informasi, pengalaman dan menawarkan bantuan kepada ibu lainnya dalam kondisi saling percaya dan menghargai. Peserta Kelompok Pendukung ASI Eksklusif adalah ibu menyusui dan mereka mengeksplorasi beberapa pilihan yang mendukung keberhasilan menyusui.

Metode yang digunakan disebut dukungan sebaya (*Peer Support*) di inisiasi Mercy Corps Indonesia adalah membentuk KP ibu yaitu kelompok berbasis masyarakat yang terdiri dari ibu hamil atau ibu menyusui dengan anak 0-6 bulan berjumlah 8-10 orang mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk berbagi pengalaman, ide atau informasi seputar kehamilan, melahirkan dan menyusui. Tujuan KP ibu adalah agar ibu bisa melakukan IMD dan memberikan ASI eksklusif secara lancar.

Salah satu pengembangan yang dilakukan di Puskesmas Pucang sawit dari bagian KP ibu adalah pembentukan KP ASI Eksklusif dimana hanya beranggotakan kelompok ibu menyusui yang berbasis masyarakat, dimana memiliki bayi berusia 0-6 bulan, dimana pertemuan ini diadakan dalam suasana saling mendukung dan percaya dan fasilitasi

oleh konselor teman sebaya, dimana konselor tersebut memiliki minat untuk berbagi pengalaman, ide dan informasi seputar menyusui dan hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat serta permasalahan selama menyusui.

Bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan secara signifikan menurunkan resiko terjadinya diare, dan menurunkan resiko ISPA, dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (S. Miharshahi, 2008). Konseling yang dilakukan oleh teman sebaya lebih mudah diterima dimasyarakat. Ibu-ibu senang memiliki seseorang di masyarakat yang dapat membantu dalam problema menyusui. Suasana saling mendukung lebih mudah terbangun dalam kelompok sebaya yang mempunyai pengalaman dan situasi lingkungan yang sama

(J. Nankunda, 2006).

Berdasarkan laporan dari puskesmas di wilayah Dinas kota Surakarta, bahwa jumlah target sasaran ASI eksklusif sebanyak 5.281 yang meliputi bayi berusia 0-6 bulan menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan, sedangkan kondisi di Surakarta sendiri cakupan ASI eksklusif sebenarnya sudah mengalami peningkatan dibanding tahun 2012. Data dari DKK menunjukkan bahwa puskesmas Pucang Sawit memiliki cakupan ASI Eksklusif terkoreksi paling rendah dibanding puskesmas yang lain di tahun 2013.

Salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi di wilayah puskesmas Pucang Sawit adalah kurangnya motivasi dari konselor KP ASI Eksklusif, dimana puskesmas pucang sawit mempunyai 3 kelompok motivator KP

ibu tetapi masih ada beberapa kendala dengan jumlah konselor dibanding ratio jumlah bayi yang ada di wilayah Pucang Sawit sehingga efektifitas pemberian motivasi kurang menyeluruh meskipun tidak lepas dari permasalahan internal ibu menyusui diantaranya terkendala bekerja, kurang dukungan suami, mitos susu yang keluar pertama susu yang harus dibuang, dan informasi yang kurang menyeluruh.

Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan ketrampilan motivator KP ASI Eksklusif sehingga selain menjadi teman sebaya juga mampu memberikan berbagi pengalaman tentang menyusui kepada ibu menyusui lainnya. Peningkatan kualitas pendampingan melalui pelatihan belum pernah dilakukan sehingga bisa memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi klie yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif bisa teratasi dan memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.

METODE APLIKASI

Kelompok Pendukung ASI Eksklusif merupakan wadah partisipasi berbasis masyarakat dalam mengembangkan pembangunan kesehatan di tingkat desa. Kelompok Pendukung ASI eksklusif bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dimana kelompok ini memberikan pengalaman, ketrampilan dan peningkatan motivasi dan komitmen antara ibu menyusui kepada ibu menyusui.

Metode Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta pendampingan kelompok KP ASI Eksklusif sehingga bisa memberikan solusi masalah terkait proses menyusui untuk meningkatkan cakupan jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sawit kota Surakarta melalui beberapa tahapan :1) Observasi pelaksanaan KP Ibu yang terdiri dari 10 kelompok, 2) Pendekatan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan mulai pembentukan pengembangan KP ASI Eksklusif, 3) Melakukan MMD dan melakukan Advokasi pada Kelurahan Pucang Sawit, Kecamatan Jebres, 4) Persiapan dalam pembuatan buku saku, booklet dan Modul/panduan konselor Peer Support, 5) Memberikan Pelatihan PEER SUPPORT tentang metode pemecahan masalah menyusui. Dengan metode ceramah interaktif, brainstorming dan aplikasi identifikasi masalah menyusui serta alternatif pemecahan. Evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, 6) Melakukan pertemuan KP ASI Eksklusif, 7) Melakukan implementasi konselor/kunjungan rumah/home visit ibu menyusui ke rumah ibu menyusui, dan 8) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan serta rencana tindak lanjut pemecahan masalah menyusui.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan ini adalah observasi kegiatan yang KP ibu di beberapa Kelurahan di

pucang Sawit yang meliputi KP ibu di Sewu, KP ibu di Jagalan dan KP ibu di Pucang Sawit. Observasi dilaksanakan oleh team pengabdian beserta pendampingan dari mitra yaitu team dari Puskesmas Pucang Sawit. Hasil observasi masih ada kelompok ibu yang sudah tidak aktif lagi serta keberlangsungan dari KP ibu masih kurang sesuai harapan. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya kurangnya motivasi dari kelompok sebaya utk mengaktifkan kegiatan tersebut.

Pendekatan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan mulai pembentukan pengembangan KP Ibu. Pendekatan inovatif merupakan salah satu upaya pendekatan edukatif dan merupakan strategi pelayanan kepada masyarakat. Upaya pendekatan edukatif dimulai dengan pencatatan jumlah kelompok sebaya yang diperoleh dari seluruh masyarakat di Pucang Sawit yang mana dari mereka memenuhi criteria untuk menjadi peserta KP Ibu. Pendataan dibantu oleh team dari Puskesmas Pucang Sawit sehingga setelah memperoleh data, team pengabdian masyarakat melakukan survey mawas diri yang bertujuan untuk memotivasi keikutsertaan mereka dalam kegiatan pengabdian. Hasilnya respon positif dari kelompok sebaya dan mendukung untuk pelaksanaan kegiatan tersebut yang didukung kesadaran mereka dalam upaya kesehatan peningkatan kesehatan masyarakat di Pucang Sawit. Tahap berikutnya adalah melakukan MMD kepada kelompok pendukung seta pemangku kebijakan dari

Kelurahan Pucang Sawit. Kegiatan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) dilanjutkan sosialisasi pelaksanaan pelatihan KP ibu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memaparkan permasalahan keberlangsungan KP Ibu dan yang menjadi faktor penghambat serta Sosialisasi kegiatan Pelatihan KP ibu, tujuan pelatihan, waktu pelaksanaan, tempat, materi, fasilitator dan rencana tindak lanjutnya. Pemahaman, tinggi keikutsertaan ibu-ibu kelompok sebaya, terbentuknya KP ibu baru merupakan indikator kegiatan tersebut.

Pelatihan KP Ibu

Kegiatan pelatihan implementasi konselor peer-support berbasis masyarakat pada kelompok pendukung asi eksklusif dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis, tanggal 23-26 Maret 2015. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Kelompok KP Ibu mempunyai komitmen untuk membantu peningkatan cakupan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif terkoreksi dari 43,1 % ke target pemerintah sebesar 80 %, 2) Kelompok Pendukung ASI Eksklusif lebih aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam mengatasi masalah menyusui serta melakukan implementasi yang berkesinambungan pada kelompok KP ASI Eksklusif serta mampu mejadi konselor teman sebaya secara berkelanjutan, 3) Kelompok Pendukung ASI Eksklusif baru membuat program baru dan sistem pencatatan dan pelaporan berkala, 4) Puskesmas Pucang Sawit, mempercepat pencapaian target pencapaian ASI Eksklusif terkoreksi salah satu

upaya dengan peningkatan peran serta masyarakat dalam keterlibatan menjadi konselor teman sebaya (*Peer Support*), dan 5) STIKES 'Aisyiyah Surakarta, mengembangkan jalinan kerjasama sinergis dalam penerapan ipteks dalam bidang kesehatan dengan Dinas Kesehatan Kota Surakarta, khususnya pencapaian Program 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui Kota Surakarta salah satunya melakukan Kampanye "GEMAS ASIEK" (Gerakan Masyarakat ASI Eksklusif).

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah Kelompok sebaya dari 3 kelurahan yaitu kelurahan Pucang Sawit, Kelurahan Jagalan dan Kelurahan Sewu sejumlah 25 peserta, 9 fasilitator dan 4 panitia. Sedangkan nara sumbernya adalah : Dosen STIKES 'Aisyiyah Surakarta, Konsultan KP Ibu dari Yayasan KAKAK, Kepala Puskesmas Pucang sawit, dan Dinas Kesehatan Kota Surakarta dari Sie Gizi.

Materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah Peran Puskesmas dalam peningkatan ASI Eksklusif, Fisiologi menyusui, Manfaat menyusui, Resiko dan kerugian pemberian susu formula, Panduan Dasar Pembina Motivator Menyusui. 10 Topik Utama Diskusi Kelompok Pendukung ibu. Topik Diskusi (Masa kehamilan, ASI Eksklusif, Payudara Produksi ASI, Menyusui yang nyaman untuk Ibu dan Bayi, Asiku cukup tidak ya?, Menangis, Menyusui dan gizi ibu, kasih ASI diaman saja, kapan saja, Setelah bayi berusia 6 bulan, IMD.

Hasil pelatihan

Kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat juga dilaksanakan penilaian Pre dan post Test Pelatihan KP ibu. Dari hasil pre dan post test dapat dijelaskan bahwa hasil penilain post test terhadap peserta terjadi kenaikan d bandingkan dengan hasil pre test ini menggambarkan bahwa pelatihan KP ibu memberikan peningkatan pengetahuan terhadap peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian dibentuk menjadi 4 kelompok kecil, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta. Dari tiap kelompok dipandu oleh 2 fasilitator. Setelah mendapatkan materi, peserta langsung membagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok melakukan simulasi sebagai fasilitator KP ibu, ibu hamil, ibu menyusui, pengantin baru. Materi simulasi meliputi banyak topik, pesan kunci dan pertanyaan kunci. Kegiatan simulasi harus memperhatikan struktur KP ibu yang meliputi (betanya, mendengarkan, menggunakan komunikasi non verbal yang teapt, merumuskan kesimpulan, memberi dan menerima umpan balik secara positif).

PENUTUP

Salah satu upaya peningkatan cakupan jumlah bayi yang diberi Asi eksklusif dengan upaya pelatihan KP ibu sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat. Terbentuk Kelompok Pendukung Asi Eksklusif baru harapannya bisa lebih aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan

VOL 4 No 1 Nopember 2015

meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam mengatasi masalah menyusui serta melakukan implementasi yang berkesinambungan pada kelompok KP Asi Eksklusif serta mampu mejadi konselor teman sebaya secara berkelanjutan. Kelompok Pendukung Asi Eksklusif baru membuat program baru dan system pencatatan dan pelaporan berkala. Puskesmas Pucang Sawit, mempercepat pencapaian target pencapaian Asi Eksklusif terkoreksi salah satu upayanya dengan peningkatan peran serta masyarakat dalam keterlibatan menjadi konselor teman sebaya (Peer Support). STIKES 'Aisyiyah Surakarta, mengembangkan jalinan kerjasama sinergis dalam penerapan ipteks dalam bidang kesehatan dengan Dinas Kesehatan Kota Surakarta, khususnya pencapaian Program 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui KotaSurakarta salah satunya melakukan Kampaye "GEMAS ASIEK" (Gerakan Masyarakat Asi Eksklusif).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disarankan bahwa: 1) KP Ibu baru dan lama dapat meningkatkan keaktifan kegiatan dan penambahan materi yang up date sehingga meningkatkan wawasan masyarakat, 2) Peningkatan kreakifitas dan inovasi KP ibu sehingga bisa membantu keberhasilan Asi Eksklusif, 3) Peningkatan peran serta masyarkat untuk mengikuti pertemuan KP ibu sehingga bisa membantu keberhasilan tujuan KP ibu, 4) Supervisi dan monitoring Puskesmas selaku penanggung jawab kegiatan dan pemberdayaan masyarakat bidan kesehatan yang berbasis peer support, 5) Meningkatkan peran serta institusi

kesehatan (STIKES Aisyiyah Surakarta) untuk membnatu wilayah /daerah binaan sehingga derajat kesehatan masyarakat bisa terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dilaksanakan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada : 1) Mulyaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua STIKES Aisyiyah Surakarta, 2) Niken Musriyati, S.SiT., M.Keb, selaku Ketua Program Studi DIII Kebidanan STIKES Aisyiyah Surakarta, 3) Drg. Bambang Setya N, selaku Kepala Puskesmas Pucang Sawit, 5) Bidan yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, 6) Pihak lain yang terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2013. Profil Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Laksmi, T, 2012. Hubungan kelompok Pendukung ibu dalam meningkatkan Perilaku ASI Eksklusif di kelurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul DI. Yogyakarta. FKM. UI
- Mercy Corps Indonesia, 2008. Materi sosialisasi KP Ibu
- Puskesmas Pucang Sawit, 2013. Profil Kesehatan Puskesmas Pucang Sawit Surakarta.
- J. Nan kunda, 2006. Community based peer concellor for support of exclusive breastfeeding :

experiences from rural Uganda,
International breastfeeding
journal. (1:19).

S.Mihrshahi, 2008. *Assosiation between
infant feeding patten and diarhea
and respiratory illness, a cohort
study in Bangladesh.*